

(termasuk dana syariah temporer) pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp561.801 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan utang lain-lain – pihak beresah, sehubungan amandemen Peraturan Penanganan Bagan Saham Di Muka anutan Budiman menjadi penjamin pemegang saham yang akan jatuh tempo pada tahun 2022.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2020 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2019

Jumlah liabilitas (termasuk dana syariah temporer) pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp561.801 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp203.486 juta atau 36% dibandingkan dengan jumlah liabilitas (termasuk dana syariah temporer) pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp358.315 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh terdapatnya liabilitas sewa hak-guna pada tahun 2020, dimana hal ini dikarenakan oleh PSAK 73 yang mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2020.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2019 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2018

Jumlah liabilitas (termasuk dana syariah temporer) pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp310.315 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp30.776 juta atau 11% dibandingkan dengan jumlah liabilitas (termasuk dana syariah temporer) pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp279.539 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan utang bank jangka panjang sehubungan dengan diperolehnya utang bank jangka panjang baru dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan fasilitas Pinjaman Investasi (PI-3) jangka Panjang.

1.2.3 Ekuitas

Perbandingan posisi pada tanggal 30 Juni 2021 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020

Jumlah ekuitas pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp7.830 juta, mengalami penurunan sebesar Rp2.545 juta atau 30% dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp10.375 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh amandemen Peraturan Penanganan Bagan Saham Di Muka anutan Budiman menjadi penjamin pemegang saham yang akan jatuh tempo pada tahun 2022.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2020 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2019

Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp10.375 juta, mengalami penurunan sebesar Rp10.420 juta atau 45% dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp20.795 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh rugi tahun berjalan Perseroan pada tahun 2020.

Perbandingan posisi pada tanggal 31 Desember 2019 dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2018

Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp20.795 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp118.876 juta atau 129% dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp9.918 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Laba tahun berjalan Perseroan pada tahun 2019; dan
- Setoran modal sebesar Rp 17.600 juta dari Barokah Melayu Foods Pte. Ltd., PT Alba Cipta Rasa, dan Al Gunawan Budiman.

1.3 LAPORAN ARUS KAS

Berikut ini tabel yang menunjukkan komposisi laporan arus kas Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019, dan 2018:

KETERANGAN	(dalam jutaan Rupiah)			
	30 Juni 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Arus kas dari Aktivitas Operasi				
Penerimaan kas dari pelanggan	400.887	278.422	559.324	1.110.163
Pembayaran kas kepada pemasok	(243.554)	(61.590)	(320.921)	(577.895)
Pembayaran kas kepada sewa	(15.412)	(46.267)	(12.610)	(80.264)
Pembayaran kepada karyawan	(12.542)	(162.262)	(26.189)	(188.146)
Kas dihasilkan dari operasi	51.499	(29.555)	63.452	190.599
Pendapatan operasional lain	(2.148)	(1.870)	1.817	2.719
Pencarian kas yang dibatasi penggunaannya	-	3.000	3.000	-
Bidan operasional lain	(41.002)	-	(32.618)	(2.334)
Pesanan bunga	(608)	-	567	438
Pembayaran bunga dan bagi hasil	9.782	9.829	(29.127)	(20.428)
Pembayaran pajak	(7.940)	(7.878)	(9.505)	(24.873)
Kas bersih dari aktivitas operasi	10.107	(26.530)	987	146.317
Arus kas dari Aktivitas Investasi				
Perolehan aset tetap	(7.265)	(13.781)	(49.578)	(105.647)
Utang jangka panjang dan pembiayaan	(11.853)	(11.765)	(12.982)	(2.422)
Utang muka pembelian peralatan kerja	(2.628)	(699)	(1.221)	(1.448)
Perolehan aset tak berwujud	-	-	-	(44.443)
Pemepenan utang jangka panjang	(1.741)	(3.099)	(1.179)	(9.567)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas	(23.488)	(31.254)	(64.960)	(163.528)
Arus kas dari Aktivitas Pendanaan				
Penerimaan dana hibah dari pemerintah	775	-	595	-
Pembayaran dividen	-	-	-	(15.000)
Pembayaran sewa jangka panjang	(200)	(715)	-	(644)
Penerimaan utang bank jangka pendek	10.000	10.000	24.331	10.000
Penerimaan utang bank jangka panjang	30.668	10.000	-	100.516
Penerimaan pinjaman utang bank	-	-	-	125.373
Pembayaran kembali utang bank	(4.664)	(84)	(193)	(10.000)
Pembayaran kembali utang bank	(8.545)	(3.645)	(3.864)	(7.857)
Pembayaran kembali pinjaman masyarakat	(6.855)	(6.020)	(6.020)	(138.986)
Penerimaan sebesar muka pinjaman	-	-	-	17.600
Penerimaan uang muka sekoran modal	-	39.682	39.682	-
Penerimaan piutang lain-lain pihak beresah	-	-	-	22.665
Pembelian piutang lain-lain pihak beresah	-	-	-	(3.500)
Obligasi konversi	-	-	-	(42.285)
Penerimaan tersebut terutama untuk utang lain-lain pihak beresah	(786)	1.631	1.617	-
Kas bersih diperoleh dari (untuk) aktivitas pendanaan	10.380	50.848	55.915	48.795
Perubahan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(3.001)	(7.036)	(8.058)	31.584
Kas dan setara kas akhir periode tahun	59.788	67.826	67.826	39.242
Kas dan setara kas akhir periode tahun	56.768	60.790	57.678	32.822

*) Tidak diaudit

1.3.1 Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi berasal dari hasil operasi Perseroan yang terutama terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan. Perseroan tidak memiliki pola arus kas khusus dari aktivitas operasi berdasarkan karakteristik dan siklus usaha Perseroan.

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, Perseroan mencatatkan arus kas diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp7.830 juta, sedangkan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020, Perseroan mencatatkan arus kas diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp20.795 juta. Perbedaan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan, dimana hal ini sejalan dengan peningkatan penjualan bersih Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp987 juta, mengalami penurunan sebesar Rp145.329 juta atau 99% dibandingkan dengan arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp145.317 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan kas dari pelanggan, dimana hal ini sejalan dengan penurunan penjualan bersih Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp145.317 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp7.830 juta atau 5% dibandingkan dengan arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp67.613 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan, dimana hal ini sejalan dengan peningkatan penjualan bersih Perseroan.

1.3.2 Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus kas untuk aktivitas investasi sebagian besar digunakan untuk perolehan aset tetap. Perseroan tidak memiliki pola arus kas khusus untuk aktivitas investasi terkait dengan karakteristik dan siklus usaha Perseroan.

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp23.488 juta, mengalami penurunan sebesar Rp7.767 juta atau 25% dibandingkan dengan arus kas digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp31.254 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pembelian aset tetap. Perseroan pada semester I Tahun 2021 dibandingkan dengan pada semester I Tahun 2020.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp4.960 juta, mengalami penurunan sebesar Rp98.587 juta atau 90% dibandingkan dengan arus kas digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp152.528 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Penurunan pembelian aset tetap Perseroan pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019, dan
- Pada tahun 2020 tidak terdapat pembelian aset tak berwujud.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Arus kas diperoleh dari aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp152.528 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp7.830 juta atau 5% dibandingkan dengan arus kas diperoleh dari aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp5.646 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan, dimana hal ini sejalan dengan peningkatan penjualan bersih Perseroan.

1.3.3 Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari penerimaan utang bank dan/atau penerimaan setoran modal. Perseroan tidak memiliki pola arus kas khusus dari aktivitas pendanaan berdasarkan karakteristik dan siklus usaha Perseroan.

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp23.488 juta, mengalami penurunan sebesar Rp7.767 juta atau 25% dibandingkan dengan arus kas digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp31.254 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pembelian aset tetap. Perseroan pada semester I Tahun 2021 dibandingkan dengan pada semester I Tahun 2020.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp4.960 juta, mengalami penurunan sebesar Rp98.587 juta atau 90% dibandingkan dengan arus kas digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp152.528 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Penurunan pembelian aset tetap pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019, dan
- Pada tahun 2020 tidak terdapat pembelian aset tak berwujud.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Arus kas diperoleh dari aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp152.528 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp7.830 juta atau 5% dibandingkan dengan arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp5.646 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan, dimana hal ini sejalan dengan peningkatan penjualan bersih Perseroan.

1.4 RASIO KEUANGAN

Solabilitas

Solabilitas Perseroan merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas yang terencana dari pertanggung jawaban dan jumlah ekuitas Perseroan yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio rasio keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 adalah 0,8 x, 1 x, 1,5 x, dan 3 x. Sedangkan untuk rasio jumlah liabilitas (termasuk syariah) dibandingkan dengan jumlah ekuitas Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 adalah 0,8 x, 0,8 x, 0,8 x, dan 0,8 x.

Liabilitas Perseroan merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang mana terencana dari pertanggung jawaban Perseroan aset lancar dan jumlah liabilitas jangka pendek (termasuk syariah) jangka pendek yang akan dibayar. Rasio rasio keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 adalah 0,8 x, 0,4 x, 1,4 x, dan 1,0 x.

Imbal Hasil Ekuitas

Imbal hasil ekuitas (*Return On Equity*) digunakan untuk mengetahui kemampuan Perseroan dalam meningkatkan nilai modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Imbal hasil ekuitas (nug) per tahun berjalan dan jumlah ekuitas, imbal hasil ekuitas Perseroan untuk periode satu tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 adalah negatif 0,7%, negatif 20,7%, 15,9% dan 14,9%.

2. LIKUIDITAS DAN SUMBER MODAL

Saat ini sebagian besar transaksi penjualan yang terjadi di Perseroan adalah transaksi pembelian non-tunai, yaitu melalui kartu bank kartu debit, kartu kredit, maupun pembayaran digital. Untuk transaksi pembayaran yang dilakukan melalui kartu kredit dan pembayaran digital, pembayaran diterima dari bank sebagai vendor kurang lebih 3 (tiga) Hari Kerja.

Pembayaran kepada pemasok atau pembelian barang baik dilakukan dalam jangka waktu sekitar 14 (empat belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal diterimanya kartu faktur sesuai dengan ketentuan dokumen yang disyaratkan oleh Perseroan kepada para pemasok. Perseroan juga memiliki fasilitas pinjaman rekening koran dari bank yang dapat ditarik sewaktu-waktu sebesar Rp 10.000.000,00 dan fasilitas transaksi khusus sebesar Rp 10.000.000,00.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perseroan memiliki kas dan setara kas sebesar Rp66.768 juta. Likuiditas yang dimiliki oleh Perseroan tersebut ditampilkan oleh Perseroan dalam bentuk kas dan deposito. Pengunaan dana utama Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 adalah untuk ekspansi kapasitas dan pengembangan usaha serta pembayaran fasilitas pinjaman bank beserta bunganya.

Perseroan memiliki modal kerja yang memadai untuk menjalankan kegiatan operasional. Namun apabila di kemudian hari modal kerja tidak memadai, Perseroan akan menggunakan pinjaman anbank atau penanaman modal.

Tidak terdapat kecenderungan baik dari segi pemerintahan, perkaitan atau komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan yang material terhadap likuiditas Perseroan. Tidak terdapat komponen-komponen penting yang merupakan pendapatan lain-lain atau beban lain-lain yang merupakan siklus usaha Perseroan.

3. Belanja Modal

Perseroan tidak memiliki komitmen investasi barang modal yang material yang terdapat dalam laporan keuangan.

4. Informasi Segmen

Pembagian segmen yang dibagi per merk: Gokana, Raa, dan Chao, dan lainnya membantu Perseroan untuk memantau kinerja masing – masing merk, sehingga Perseroan dapat lebih fokus dalam peningkatan kinerja dan pengembangan bisnis di masa mendatang.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi pada level outlet dan secara khusus konsisten dengan laba rugi laporan keuangan. Namun, belum umum dan administratif, pendanaan (termasuk biaya pendanaan dan penghasilan pendanaan), pendapatan atau beban non operasional dan pajak pengenaan. Perseroan dikelola secara konsolidasi di level Perseroan dan tidak diklasifikasi kepada segmen operasi.

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen Perseroan berdasarkan merk:

KETERANGAN	(dalam jutaan Rupiah)			
	Gokana	Raa	Chao	Lainnya
Penjualan	143.402	192.651	84.201	400.254
Beban pokok penjualan	(56.584)	(69.968)	(26.566)	(153.508)
Labat kotor	86.818	122.683	57.635	246.745

KETERANGAN	30 Juni 2021			
	Gokana	Raa	Chao	Lainnya
Penjualan	101.997	130.968	40.451	276.417
Beban pokok penjualan	(49.689)	(50.535)	(23.495)	(121.115)
Labat kotor	52.308	80.433	23.956	155.302

*) Tidak diaudit

KETERANGAN	(dalam jutaan Rupiah)			
	Gokana	Raa	Chao	Lainnya
Penjualan	209.476	279.195	127.412	386.183
Beban pokok penjualan	(93.491)	(107.074)	(35.580)	(236.145)
Labat kotor	(109.985)	172.121	41.933	249.038

KETERANGAN	31 Desember 2019			
	Gokana	Raa	Chao	Lainnya
Penjualan	421.269	527.909	138.209	1.087.378
Beban pokok penjualan	(169.948)	(176.365)	(54.241)	(397.555)
Labat kotor	251.321	351.553	83.968	689.824

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen Perseroan berdasarkan geografis:

KETERANGAN	30 Juni 2021			
	Jabodetabek	Non Jabodetabek, Jawa	Luar Jawa	Jumlah
Penjualan	253.871	94.125	52.258	400.254
Beban pokok penjualan	(97.006)	(34.338)	(22.164)	(153.508)
Labat kotor	156.865	59.787	30.094	246.745

KETERANGAN	30 Juni 2020 *)			
	Jabodetabek	Non Jabodetabek, Jawa	Luar Jawa	Jumlah
Penjualan	169.536	89.250	37.832	276.417
Beban pokok penjualan	(74.989)	(29.209)	(16.907)	(121.115)
Labat kotor	94.537	40.040	20.725	155.302

*) Tidak diaudit

KETERANGAN	31 Desember 2020			
	Jabodetabek	Non Jabodetabek, Jawa	Luar Jawa	Jumlah
Penjualan	333.936	314.820	78.126	746.903
Beban pokok penjualan	(144.723)	(59.315)	(34.107)	(236.145)
Labat kotor	191.213	88.805	44.020	324.038

KETERANGAN	31 Desember 2019			
	Jabodetabek	Non Jabodetabek, Jawa	Luar Jawa	Jumlah
Penjualan	731.242	276.649	79.487	1.087.378
Beban pokok penjualan	(270.732)	(99.260)	(27.582)	(397.555)
Labat kotor	460.510	177.389	51.925	689.824

*) Tidak diaudit

5. Manajemen Risiko Keuangan dan Risiko Modal

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perseroan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perseroan beroperasi dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh manajemen Perseroan. Pedoman dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Keuangan

a. Risiko nilai tukar mata uang asing
Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perseroan terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari saldo kas dan setara kas, dan obligasi konversi dalam mata uang asing.

b. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekening gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perseroan.

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perseroan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perseroan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari kewajiban jangka panjang untuk antara aset dan liabilitas keuangan.

d. Risiko Modal

Tujuan Perseroan mengelola pemodal adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga Perseroan dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan dapat tetap sebagai pemegang pengendalian lainnya dan mempertahankan pemodal yang optimal sehingga dapat mempertahankan kepercayaan investor, kreditur, dan pasar.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur pemodalannya, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, memberikan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi liabilitas.

6. Kejadian Atau Transaksi Yang Tidak Normal Dan Jarang Terjadi Atau Perubahan Penting Dalam Ekonomi Yang Dapat Mempengaruhi Pendapatan Dan Profitabilitas

Perubahan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia telah mengakibatkan perubahan signifikan dalam perekonomian global. Perubahan ini telah berdampak pada kinerja keuangan Perseroan, terutama pada penjualan dan pendapatan. Perubahan ini telah berdampak pada kinerja keuangan Perseroan, terutama pada penjualan dan pendapatan.

Perubahan ini telah berdampak pada kinerja keuangan Perseroan, terutama pada penjualan dan pendapatan. Perubahan ini telah berdampak pada kinerja keuangan Perseroan, terutama pada penjualan dan pendapatan.

Perubahan ini telah berdampak pada kinerja keuangan Perseroan, terutama pada penjualan dan pendapatan. Perubahan ini telah berdampak pada kinerja keuangan Perseroan, terutama pada penjualan dan pendapatan.

Perubahan ini telah berdampak pada kinerja keuangan Perseroan, terutama pada penjualan dan pendapatan. Perubahan ini telah berdampak pada kinerja keuangan Perseroan, terutama pada penjualan dan pendapatan.

Perubahan ini telah berdampak pada kinerja keuangan Perseroan, terutama pada penjualan dan pendapatan. Perubahan ini telah berdampak pada kinerja keuangan Perseroan, terutama pada penjualan dan pendapatan.

Perubahan ini telah berdampak pada kinerja keuangan Perseroan, terutama pada penjualan dan pendapatan. Perubahan ini telah berdampak pada kinerja keuangan Perseroan, terutama pada penjualan dan pendapatan.

Perubahan ini telah berdampak pada kinerja keuangan Perseroan, terutama pada penjualan dan pendapatan. Perubahan ini telah berdampak pada kinerja keuangan Perseroan, terutama pada penjualan dan pendapatan.

Perubahan ini telah berdampak pada kinerja keuangan Perseroan, terutama pada penjualan dan pendapatan. Perubahan ini telah berdampak pada kinerja keuangan Perseroan, terutama pada penjualan dan pendapatan.

Perubahan ini telah berdampak pada kinerja keuangan Perseroan, terutama pada penjualan dan pendapatan. Perubahan ini telah berdampak pada kinerja